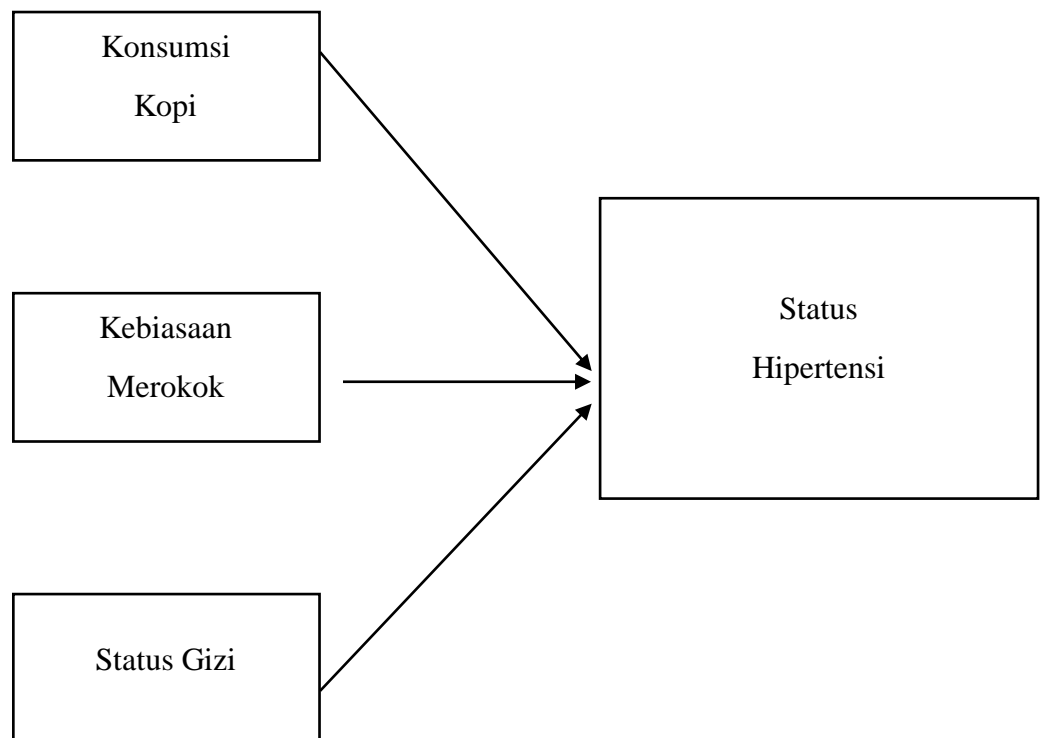


BAB III KERANGKA KONSEP



A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan, kerangka konsep tidak dapat langsung diamati dan konsep dapat diukur melalui variabel (Riyanto dalam Feby, 2020).



Gambar 1. Bagan Kerangka Konsep

Keterangan :

-  : Variabel yang diteliti
-  : Hubungan yang diteliti

Kerangka konsep diatas menjelaskan tentang Status Hipertensi dapat terjadi atau disebabkan karena beberapa faktor antara lain , Status Gizi, Mengonsumsi Kopi dan Merokok. Jika seseorang mempunyai berat badan berlebih, pembuluh darah mereka mengalami penebalan karena lemak yang menumpuk. Menyebabkan jantung akan memompa darah lebih keras karena luas pembuluh darah menyempit, yang dapat menyebabkan Hipertensi. Kopi yang mengandung *kaffein* berpengaruh terhadap denyut jantung sehingga mampu membuat tensi seseorang naik. Begitu juga dengan kandungan Nikotin pada rokok. Selain membuat kecanduan, Nikotin juga mampu melepaskan hormone adrenalin di otak sehingga denyut jantung bisa berdetak lebih cepat dan dapat juga mengakibatkan Hipertensi. Kedua variable tersebut berhubungan erat dengan status Hipertensi. Merokok mempengaruhi status Hipertensi seseorang begitupun juga dengan minum kopi.

B. Variabel

1. Variabel dependen : Status Hipertensi
2. Variabel Independen : Status gizi, Frekuensi minum kopi, merokok

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan (Riyanto, 2011) Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel, maka variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau 19 pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument. (Notoatmojo, 2005)

Tabel 3
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1.	Status Hipertensi	Status Hipertensi merupakan hasil angka pengukuran Tes Tekanan Darah yang mengindikasikan seseorang berstatus Hipertensi atau tidak. Dikategorikan menjadi: a. Normal : <120 mmHg b. Pre Hipertensi : 120 s/d 139mmHg c. Hipertensi I : 140 s/d 159 mmHg d. Hipertensi II : > 160 mmHg (WHO, 2020)	Menggunakan alat bernama Tensi Meter One med (air raksa) atau Digital	Ordinal
2.	Frekuensi Minum Kopi	Frekuensi Minum Kopi adalah Jumlah atau Banyaknya Konsumsi Kopi yang dilakukan Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana dalam Sehari. Dikategorikan menjadi: a. > 4 cangkir sehari (tinggi) b. ≥ 3 s/d 4 cangkir sehari (sedang) c. ≤ 1 s/d 2 cangkir sehari (rendah) (Welkriana, Halimah and Putra, 2017)	Wawancara langsung menggunakan Form SQ-FFQ	Ordinal
3.	Perokok	Perokok adalah Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana yang melakukan kebiasaan merokok. Dikategorikan menjadi: a. > 20 batang sehari (tinggi) b. ≤ 10 s/d 20 batang sehari (sedang) c. < 10 batang sehari (rendah) (Nurhidayat, 2018)	Kuisisioner	Ordinal
4.	Status Gizi	Merupakan Keseimbangan asupan zat gizi terhadap kebutuhannya. Dikategorikan menjadi: a. < 18,5 (kurus) b. $\geq 18,5$ s/d 24,9 (normal) c. ≥ 25 s/d 29,9 (pra obesitas) d. > 30 (obesitas)	Menimbang, mengukur dan Mengukur IMT	Interval

D. Hipotesis

1. Ada Hubungan antara Status Gizi dan status hipertensi Mahasiswa prodi teknik sipil Universitas Udayana.
2. Ada Hubungan antara Frekuensi Minum Kopi dan status hipertensi Mahasiswa prodi teknik sipil Universitas Udayana.
3. Ada Hubungan antara Merokok dan status hipertensi Mahasiswa prodi teknik sipil Universitas Udayana.